

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan *Leverage* dengan Karakter Eksekutif sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi, Sub-sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 hingga 2023. Populasi data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 50 laporan keuangan dengan periode penelitian yaitu 5 tahun, sehingga jumlah Data observasi penelitian ini adalah sebanyak 250. Data diolah dengan menggunakan uji analisis regresi menggunakan program aplikasi Eviews versi 12. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen (IC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak (TA). Hal ini, menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak. Karena, berjalanya fungsi pengawasan dan tingginya tingkat independensi yang dijalankan oleh komisaris independen.
2. Intensitas Modal (CI) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (TA). Hal ini, dikarenakan peningkatan jumlah aset tetap dalam perusahaan digunakan untuk aktivitas operasional dalam mendorong peningkatan laba perusahaan. Disamping itu, tingginya permintaan produksi makanan dan minuman, mengharuskan perusahaan senantiasa menjaga kualitas produk agar

sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu juga, aset tetap yang telah habis umur manfaatnya, tidak dapat disusutkan dan tidak dapat menjadi komponen pengurang laba dalam upaya perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

3. *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (TA). Hal ini disebabkan, dengan meningkatnya jumlah pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ketiga, bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional dan aktivitas investasi perusahaan. Selain itu, apabila nilai DER perusahaan terlalu tinggi, maka akan memberikan citra negatif bagi para kreditur dan mengurangi tingkat kepercayaan calon investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan makanan dan minuman.
4. Karakter Eksekutif (EC) Memperkuat pengaruh Komisaris Independen (IC) secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak (TA). Hal ini dikarenakan, apabila karakter seorang eksekutif bersifat *risk taker*, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin menurun. Sebab, karakter tersebut menumbuhkan budaya kepatuhan dalam perusahaan dengan memberikan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya, termasuk informasi terkait pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian, kondisi ini dapat meningkatkan citra perusahaan karena berjalannya fungsi pengawasan dan tingginya tingkat independensi yang dilaksanakan oleh komisaris independen didalam perusahaan makanan dan minuman.
5. Karakter Eksekutif (EC) Memperkuat pengaruh Intensitas Modal (CI) secara tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (TA). Hal ini disebabkan karena,

ketika seorang eksekutif bersifat *risk taker* atau pengambil risiko maka dapat menimbulkan perilaku oportunistik seperti, mengambil keputusan untuk meningkatkan jumlah investasi pada aset tetap perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan jumlah produksi. Sehingga, apabila jumlah aset tetap meningkat, maka akan diikuti peningkatan biaya penyusutan aset tetap yang merupakan salah satu komponen pengurang penghasilan sebelum kena pajak yang dapat mengurangi jumlah beban pajak penghasilan perusahaan makanan dan minuman.

6. Karakter Ekskutif (EC) memperkuat pengaruh *Leverage* (LEV) secara tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (TA). Hal ini dikarenakan, ketika didalam perusahaan memiliki karakter eksekutif yang bersifat *risk taker*, maka perilaku tersebut berani untuk mengambil keputusan meningkatkan sumber pendanaanya dari pihak ketiga dalam bentuk pinjaman (hutang). Apabila jumlah pinjaman meningkat, maka akan menyebabkan timbulnya beban bunga pinjaman yang tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya laba sebelum pajak dan menyebabkan beban pajak penghasilan perusahaan makanan dan minuman juga akan menurun.

5.2 Saran

1. Komisaris Independen diharapkan untuk senantiasa meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan yang dijalankan didalam perusahaan agar dapat meninjau hasil kinerja keuangan dan meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) serta,

meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, khususnya peraturan tentang pajak penghasilan perusahaan. Selain itu juga, komisaris independen diharapkan selalu mempertahankan tingkat independensi dan bersifat objektif dalam setiap pengambilan keputusan agar dapat menciptakan keadilan dan membangun komunikasi yang baik antara pemegang saham, pemilik, manajer dan karyawan untuk mencapai visi dan tujuan perusahaan.

2. Eksekutif perusahaan diharapkan mampu untuk mengoptimalkan manfaat penggunaan aset tetap perusahaan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kuantitas, kualitas dan standar produksi. Berfokus pada analisa kelayakan finansial dalam menghitung biaya pembelian, pemeliharaan, perbaikan dalam mengambil keputusan investasi pada aset tetap perusahaan dibandingkan dengan potensi peningkatan pendapatan yang akan diterima perusahaan.
3. Eksekutif perusahaan diharapkan untuk mampu mengelola pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ketiga dengan selalu memperhatikan kondisi finansial perusahaan, melakukan pembayaran beban bunga pinjaman secara rutin dan melakukan evaluasi kinerja perusahaan terhadap kemungkinan risiko gagal bayar kepada kreditur untuk menjaga citra perusahaan.
4. Eksekutif perusahaan diharapkan untuk dapat membangun lingkungan kerja yang inklusif, menjunjung tinggi nilai transparansi dan akuntabilitas dari setiap keputusan yang dijalankan, menumbuhkan budaya kepatuhan didalam perusahaan agar dapat memberikan contoh positif bagi karyawan, memonitor hasil implementasi dari suatu kebijakan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

5. Bagi penelitian mendatang, peneliti memberikan beberapa saran yaitu :
- a. Disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman.
 - b. Berdasarkan hasil *Adjusted R²* pada penelitian ini yang hanya mencapai 24,64% diindikasikan bahwa masih terdapat variabel moderasi lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel moderasi lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

